

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan akan membekali sumber daya manusia dengan menanamkan nilai-nilai dan moral dalam membentuk kepribadian, pendidikan merupakan sebagai tempat belajar dan penunjang keberhasilan seseorang, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran dianggap sebagai puncak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi dimana siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pendidikan akan berpengaruh pada hasil belajar. Peran seorang guru menentukan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta membimbing dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Peranan gurusebagai pembimbing, seorang guru harus menghidupkan suasana belajar dan memberikan dorongan agar terjadi proses interaktif yang konduktif.

Menurut Suryosubroto (Kunandar 2008: 267) bahwa Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Penyampaian materi pelajaran melaksanakan beberapa tahapan kegiatan, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru menginginkan proses belajar mengajar dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Penggunaan metode dan teknik mengajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan rangsangan serta meningkatkan kualitas dalam proses belajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru harus dapat memahami karakter masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki karakter atau watak yang berbeda-beda. Proses pembelajaran seorang guru mampu menguasai situasi kelas, hal ini dikarenakan seorang guru akan mudah mengarahkan proses belajar mengajar. Bervariasinya penyampaian materi akan meningkatkan daya tangkap siswa lebih cepat untuk memahami materi, aktif dan tanggap serta antusias dalam bertanya. Harapan guru dapat tercapai pada perubahan siswa baik dalam berbicara, sopan santun, menghargai pendapat orang lain, menguasai materi yang disampaikan, dan bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP. Mata pelajaran ini membahas berbagai materi seputar tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial, masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat serta hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pengkadan, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru perlu dikembangkan. Permasalahannya yaitu kurangnya keaktifan belajar, rendahnya minat belajar, siswa lebih cenderung diam, jarang bertanya, serta kurang serius dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu model konvensional, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik serta enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Kenyataan tersebut menimbulkan kejenuhan bagi

siswa, sulit memahami materi sehingga suasana dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pencapaian tujuan pembelajaran digunakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS Terpadu ditandai dengan minat siswa kurang sehingga dalam penguasaan materi sulit dipahami yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswanya mencapai 63,70 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar serta membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Kemampuan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh temannya sendiri, sehingga diperlukan model pembelajaran teman sebaya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative base group*. Abdullah (2013: 200) mengungkapkan model pembelajaran *cooperative base group* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini akan sukses jika ada timbal balik antara teman sebaya yang bersama-sama membuat perencanaan kegiatan belajar dan dapat belajar dari kegiatan belajar kelompok lain serta memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Model pembelajaran *cooperative base group* akan membantu siswa kurang tanggap menerima pelajaran dari gurunya menjadi lebih tanggap jika belajar sesama teman. Hal ini dapat memberikan bimbingan pada siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Model belajar yang baik adalah model belajar yang bisa dipahami oleh siswa, sehingga pemilihan model pembelajaran *cooperative base group* membantu siswa memahami materi pelajaran dalam menyelesaikan proses belajar mengajar, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk menempuh tujuan pengajaran. Guru sebagai pelaksana harus mampu menangani masalah ini agar tidak mengganggu saat belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, penerapan pembelajaran teman sebaya dapat melatih siswa berpikir kritis dan aktif, dengan pola pikir yang demikian siswa dapat menerapkan pengalaman yang dimilikinya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin menerapkan model pembelajaran *cooperative base group*, hal ini dikarenakan pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berdiskusi serta memberikan kemudahan menguasai materi yang disampaikan oleh temannya yang mengajarnya. Model pembelajaran *cooperative base group* diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa dalam penguasaan materi mata pelajaran IPS Terpadu menjadi lebih dipahami. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Base Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Atmosfir Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan model *base group* pada pembelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dibatasi ke dalam sub-sub sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Base Group* pada materi atmosfer di kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Cooperative base grou* pada materi Atmosfer di kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan ?

C. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *cooperative base group* pada pembelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan”. Tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative base group* dapat memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 01 Pengkadan yaitu pada materi atmosfer.

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Base Group* pada materi Atmosfer di kelas VII SMP Negeri 1 Pengkadan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan dan berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan pembelajaran model pembelajaran *cooperative base group* bagi guru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

a. Siswa

Menjadikan siswa termotivasi dan berminat dalam mengikuti pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar aktif.

b. Guru

Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi dan menyenangkan.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kemajuan dalam proses belajar mengajar di kelas dan untuk meningkatkan mutu kualitas belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 01 Pengkadan.

d. Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative base group* dalam proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi yang berhubungan dengan objek yang lainnya. Sugiyono (2012: 38) menyatakan bahwa

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan yaitu variabel tindakan dan variabel masalah diantaranya sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperative base group* dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persiapan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi

b. Variabel Masalah

Variabel masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan. Aspek-aspek hasil belajar yang digunakan yaitu, Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Aplikasi (C3).

2. Definisi Operasional

Definisi ini diberikan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti. Adapun beberapa istilah dalam variabel penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional adalah :

a. Model pembelajaran *cooperative Base Group*

Model Pembelajaran *Cooperative Base Group* adalah proses pembelajaran teman sebaya, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan tugasnya sendiri kemudian membantu tugas peserta didik yang lain yang kurang mampu. Model pembelajaran *cooperative base group* adalah metode pembelajaran yang memaksimalkan siswa pintar sebagai guru dalam satu kelompok. Aspek-aspek model pembelajaran *cooperative base group* yaitu:

- 1) Persiapan model pembelajaran *cooperative base group* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan indikator sebagai berikut:

- a) Guru memberikan materi yang akan dibahas
- b) Guru membagi siswa secara berkelompok
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative base group* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Berdiskusi pada materi yang telah dibagi
 - b) Tanya jawab
- 3) Evaluasi model pembelajaran *cooperative base group* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Membuat kesimpulan
 - b) Penutup

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan mengikuti tes mengenai materi yang diajarkan, diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor yang diberikan kepada siswa serta memperoleh hasil diatas KKM atau lebih dari 75 yang telah ditentukan sekolah. Dalam penelitian ini aspek-aspek hasil belajar yang digunakan ada tiga dari kemampuan kognitif yaitu:

1. Pengetahuan (C1)

Peserta didik mampu mengingat informasi konkret atau abstrak.

2. Pemahaman (C2)

Peserta didik dapat memahami dan menggunakan informasi yang dikomunikasikan.

3. Aplikasi (C3)

Peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada suatu problem atau situasi baru.

c. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi. Sehingga

pembelajaran ini memberikan wawasan yang luas serta hubungan baik dari segi sosial maupun alam sekitar.

F. Hipotesis Tindakan

Prastowo, (2011: 31) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris”. Menurut Mahmud (2011: 217) mengemukakan bahwa hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Berdasarkan permasalahan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan dapat tercapai setelah tindakan diterapkan. Sehingga hipotesis tindakan menjadi “penerapan model pembelajaran *cooperative base group* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 01 Pengkadan”.

